

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

1. Dari hasil isolasi terdapat 5 isolat jamur endofit akar, daun, dan umbi bengkuang (*Pachyrhizus erosus L*), 5 isolat memiliki tepi tidak beraturan (A2, A3, U2, U1 dan D2), 4 isolat memiliki tekstur halus (A3, D2, U1, dan U2), 1 isolat memiliki tekstur kasar (A2), 1 isolat memiliki bentuk berbintik (A2), 1 isolat memiliki bentuk kapas berbintik (A3), 2 isolat memiliki bentuk kapas (D2, U2), 1 isolat memiliki bentuk bergranul (U1), 1 isolat memiliki warna putih kehijauan (A2), 1 isolat memiliki warna putih dan hitam (A3), 1 isolat memiliki warna putih dan coklat (D2), 1 isolat memiliki warna hitam (U1), dan 1 isolat memiliki warna putih (U2).
2. Dari 5 isolat jamur endofit yang diuji, 4 di antaranya (A3, A2, U2 dan D2) menunjukkan aktivitas sitotoksik kategori toksik. Isolat jamur A3 memiliki aktivitas sitotoksik paling kuat dengan nilai  $LC_{50}$  sebesar 327,077 ppm.
3. Dari hasil profil KLT isolat A3 dengan eluen etil : metanol : asam asetat (5 : 0,5 : 1) diperoleh hasil positif fenol.

#### 5.2 Saran

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengidentifikasi isolat jamur A3 secara mikroskopik dan molekuler untuk mengetahui jenis isolat jamur serta melakukan isolasi senyawa yang berpotensi sebagai sitotoksik.